

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK MATERI BOLA VOLI PADA KELAS V SD NEGERI 03 KEBOCORAN

Andriyanto¹, Kusmiati², Sugiono³

^{1, 2, 3}STKIP Darussalam Cilacap, Jl. Raya Karangpucung-Majenang, Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia

Email: andriyanto51244@gmail.com

Article History

Received: 23-07-2026

Revision: 19-08-2026

Accepted: 25-08-2026

Published: 29-08-2026

Abstract. The low mastery of basic volleyball techniques among elementary school students indicates that the Physical Education and Health learning process still requires strategies that can increase students' active involvement during learning. One approach that is considered appropriate is the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning method, which emphasizes cooperation between students in understanding the material and mastering skills. This study aims to determine the effectiveness of the STAD cooperative learning method on the learning outcomes of Physical Education and Health volleyball material for fifth-grade students of SD Negeri 03 Kebocoran. The study used a quantitative approach with a One Group Pretest–Posttest design. The research sample consisted of 28 students selected using a total sampling technique. Data were collected through tests, observations, and documentation, then analyzed using descriptive statistics, normality tests, and Paired Sample t-tests. The results showed that the application of the STAD method improved students' learning outcomes after participating in the learning. This improvement was not only reflected in the mastery of basic volleyball techniques, but also in students' involvement during the learning process and the development of cognitive, psychomotor, and affective aspects. These findings indicate that the STAD type cooperative learning method can be an effective alternative to improve the quality of PJOK learning, especially in volleyball material in elementary schools.

Keywords: Learning Outcomes, Volleyball, PJOK, STAD, Cooperative Learning.

Abstrak. Rendahnya penguasaan teknik dasar bola voli pada peserta didik sekolah dasar menunjukkan bahwa proses pembelajaran PJOK masih memerlukan strategi yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), yang menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam memahami materi dan menguasai keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar PJOK materi bola voli pada peserta didik kelas V SD Negeri 03 Kebocoran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest–Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 28 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan *Paired Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode STAD meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin pada penguasaan teknik dasar bola voli, tetapi juga pada keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran serta perkembangan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, khususnya pada materi bola voli di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Bola Voli, PJOK, STAD, Pembelajaran Kooperatif.

How to Cite: Andriyanto., Kusmiati., & Sugiono. (2026). Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar PJOK Materi Bola Voli pada Kelas V SD Negeri 03 Kebocoran. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3441-3450. <https://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7207>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui pembelajaran yang terencana. Dalam konteks sekolah dasar, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara terpadu. Keberhasilan pembelajaran PJOK tercermin dari hasil belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PJOK di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Hasil survei Asesmen Nasional menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan partisipasi aktif peserta didik belum optimal, sehingga berdampak pada rendahnya capaian kompetensi (Kemendikbudristek, 2023). Pada materi permainan bola voli, peserta didik sering mengalami kesulitan menguasai teknik dasar, seperti passing dan servis, karena pembelajaran lebih banyak didominasi demonstrasi guru dan latihan individual dibandingkan aktivitas kolaboratif.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Negeri 03 Kebocoran. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta didik kelas V belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi bola voli. Kesulitan terutama terlihat pada penguasaan teknik dasar passing dan servis, sementara keterlibatan peserta didik selama pembelajaran masih rendah. Aktivitas diskusi, kerja sama antarpeserta didik, dan kesempatan saling memberikan umpan balik juga belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi sekaligus hasil belajar peserta didik.

Salah satu model yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model ini menempatkan peserta didik dalam kelompok heterogen untuk saling membantu memahami materi, berlatih bersama, menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Menurut Slavin (2020), STAD dapat meningkatkan motivasi belajar, interaksi sosial, dan hasil belajar melalui tanggung jawab individu dan kerja sama kelompok. Sejalan dengan itu, Huda (2021) menyatakan bahwa STAD mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara lebih seimbang dibandingkan pembelajaran konvensional.

Sejumlah penelitian telah melaporkan efektivitas STAD dalam pembelajaran PJOK. Ardinata, Wahjoedi, dan Saputra (2018) menemukan bahwa penerapan STAD meningkatkan hasil belajar teknik dasar passing bola voli peserta didik sekolah dasar. Indrawathi dan

Citrawan (2022) juga melaporkan bahwa kombinasi STAD dan metode drill mampu meningkatkan keterampilan servis bola voli. Penelitian lain oleh Pratama dan Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar PJOK pada materi permainan bola besar. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada peningkatan keterampilan teknik tertentu atau mengombinasikan STAD dengan model pembelajaran lain. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara khusus menguji efektivitas STAD terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar pada materi bola voli menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas STAD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada konteks tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berdasarkan peningkatan hasil belajar PJOK materi bola voli peserta didik kelas V SD Negeri 03 Kebocoran setelah penerapan metode STAD. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi guru PJOK dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest* untuk mengukur perubahan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 03 Kebocoran, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Sampel penelitian berjumlah 28 peserta didik kelas V yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik pada materi bola voli. Selanjutnya, peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan metode STAD yang meliputi penyampaian materi, pembentukan kelompok heterogen, diskusi dan latihan kelompok, kuis individu, serta pemberian penghargaan kepada kelompok. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, peserta didik diberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes berupa soal hasil belajar yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran dan peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran STAD, keaktifan peserta didik, kerja

sama kelompok, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Data observasi digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan dokumentasi berupa daftar nilai, foto kegiatan, dan dokumen pembelajaran digunakan untuk melengkapi data penelitian. Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas sebagai prasyarat analisis. Selanjutnya, hipotesis diuji menggunakan *Paired Sample t-test* pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan IBM SPSS untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar PJOK materi bola voli pada peserta didik kelas V SD Negeri 03 Kebocoran. Data yang dianalisis meliputi hasil *pretest* dan *posttest*, uji normalitas, uji hipotesis, serta hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 67 meningkat menjadi 84 pada *posttest* dengan selisih peningkatan sebesar 17 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode STAD lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 1. Statistik deskriptif nilai *pretest* dan *posttest*

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah peserta didik	28	28
Nilai tertinggi	82	95
Nilai terendah	52	69
Rata-rata (<i>mean</i>)	67	84

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan peserta didik pada materi bola voli setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode tersebut. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* sebagai prasyarat analisis parametrik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>Shapiro-Wilk</i>				
Data	Statistic	df	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	.932	28	.069	Normal
<i>Posttest</i>	.942	28	.124	Normal

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,069 dan *posttest* sebesar 0,124. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga data *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik, yaitu *Paired Sample t-test*, untuk menguji perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 3. Persentase ketuntasan hasil belajar berdasarkan KKM

Tahap	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Persentase
<i>Pretest</i>	11	39,3%
<i>Posttest</i>	28	100%

Berdasarkan Tabel 3, terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sebelum pembelajaran, hanya 11 peserta didik (39,3%) yang telah mencapai KKM, sedangkan 17 peserta didik (60,7%) belum tuntas. Setelah penerapan metode STAD, seluruh peserta didik (100%) berhasil mencapai KKM. Peningkatan persentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa metode STAD tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar, tetapi juga memperluas jumlah peserta didik yang mampu mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

Tabel 4. Hasil uji *paired sample t-test*

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std.Error Mean	95% confidence interval of the difference				
				lower	Upper			
Pretest–Posttest	-1.739E1	10.65395	2.01341	-21.52403	-13.26169	-8.639	27	.000

Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai *mean difference* sebesar -17,39 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar PJOK materi bola voli pada peserta didik kelas V SD Negeri 03 Kebocoran. Peningkatan tersebut juga didukung oleh bertambahnya persentase peserta didik yang mencapai KKM dari 39,3% pada *pretest* menjadi 100% pada *posttest*.

Tabel 5. Hasil belajar ranah kognitif, psikomotor, dan afektif

Ranah	Hasil
Kognitif	Rata-rata <i>pretest</i> = 67 Rata-rata <i>posttest</i> = 84
Psikomotor	100% peserta didik mencapai KKM Rentang nilai 71–85
Afektif	100% peserta didik mencapai KKM Rentang nilai 75–92

Selain peningkatan pada ranah kognitif, penerapan metode STAD juga memberikan hasil yang baik pada ranah psikomotor dan afektif. Seluruh peserta didik mencapai KKM pada ranah psikomotor dengan kemampuan yang lebih baik dalam mempraktikkan teknik dasar passing atas, passing bawah, dan servis bawah. Pada ranah afektif, seluruh peserta didik juga mencapai KKM yang ditunjukkan melalui sikap kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa metode STAD mendukung perkembangan hasil belajar secara menyeluruh, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Tabel 6. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran

Pertemuan	Persentase	Kriteria
Ke-1	95%	Sangat baik
Ke-2	95%	Sangat baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode STAD pada kedua pertemuan berada pada kategori sangat baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar 95%. Seluruh tahapan STAD dapat dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran. Peserta didik aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, dan saling membantu menyelesaikan tugas, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran. Kondisi tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan kolaboratif sehingga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif meningkatkan hasil belajar PJOK materi bola voli pada peserta didik kelas V SD Negeri 03 Kebocoran. Peningkatan hasil belajar tidak hanya terlihat dari perbedaan nilai pretest dan posttest, tetapi juga dari meningkatnya persentase peserta didik yang mencapai KKM setelah penerapan STAD. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Secara teoretis, efektivitas STAD dapat dijelaskan melalui karakteristik sintaks pembelajarannya. Pada tahap penyampaian materi, guru memberikan pemahaman awal mengenai teknik dasar bola voli sebagai landasan konseptual bagi peserta didik. Tahap pembentukan kelompok heterogen memungkinkan peserta didik dengan kemampuan yang

berbeda saling membantu memahami materi melalui diskusi dan demonstrasi gerak. Menurut Slavin (2020), interaksi antarpeserta didik dalam kelompok mendorong terjadinya *peer tutoring*, sehingga konsep yang belum dipahami dapat dijelaskan kembali menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh teman sebaya. Kondisi ini memperkuat konstruksi pengetahuan peserta didik dan berdampak pada peningkatan hasil belajar ranah kognitif.

Pada ranah psikomotor, STAD memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih teknik dasar bola voli secara berulang dalam kelompok. Karakteristik pembelajaran PJOK menuntut penguasaan keterampilan gerak melalui praktik langsung, umpan balik, dan latihan yang berkesinambungan. Diskusi kelompok dan saling mengoreksi gerakan memungkinkan peserta didik memperoleh umpan balik secara langsung, baik dari guru maupun teman satu kelompok. Proses tersebut membantu peserta didik memperbaiki kesalahan teknik passing atas, passing bawah, dan servis bawah secara bertahap sehingga keterampilan geraknya berkembang lebih optimal. Dengan demikian, peningkatan kemampuan psikomotor tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi latihan, tetapi juga oleh kualitas interaksi belajar yang terjadi selama kegiatan kelompok.

Pada ranah afektif, sintaks STAD mendorong berkembangnya sikap kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan sportivitas. Sistem penghargaan kelompok menjadikan setiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok sehingga peserta didik terdorong untuk saling membantu dan memberikan dukungan kepada anggota lain. Karakteristik ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PJOK yang tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik, tetapi juga membentuk karakter sosial melalui aktivitas kelompok. Oleh karena itu, peningkatan sikap positif yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan konsekuensi logis dari penerapan pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi sosial, saling menghargai, dan tanggung jawab bersama.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Slavin (2020) bahwa keberhasilan STAD ditentukan oleh adanya ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, dan penghargaan kelompok. Keempat komponen tersebut menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik aktif membangun pengetahuan sekaligus mengembangkan keterampilan sosial. Penjelasan ini juga memperkuat pandangan Huda (2021) bahwa STAD mampu meningkatkan hasil belajar karena setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk belajar, berdiskusi, berlatih, dan mengevaluasi pemahamannya melalui kuis individu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ardinata, Wahjoedi, dan Saputra (2018) yang menemukan bahwa STAD meningkatkan hasil belajar teknik dasar passing bola voli. Penelitian Indrawathi dan Citrawan (2022) juga menunjukkan bahwa STAD mampu meningkatkan keterampilan servis bola voli. Penelitian ini melengkapi temuan sebelumnya karena tidak hanya menunjukkan peningkatan keterampilan teknik, tetapi juga memperlihatkan bahwa STAD berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar secara menyeluruh pada ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Dengan demikian, efektivitas STAD dalam pembelajaran PJOK tidak hanya berasal dari aktivitas latihan fisik, tetapi juga dari proses kolaborasi yang memungkinkan peserta didik belajar melalui diskusi, praktik bersama, dan refleksi terhadap hasil belajarnya.

Keberhasilan penerapan STAD juga didukung oleh hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang berada pada kategori sangat baik. Seluruh sintaks STAD dapat dilaksanakan sesuai rencana, mulai dari penyampaian materi, pembentukan kelompok, diskusi, praktik, kuis individu, hingga pemberian penghargaan kelompok. Keterlaksanaan sintaks yang baik menjadi faktor penting karena efektivitas suatu model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh konsistensi implementasinya di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode STAD layak diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran PJOK, khususnya pada materi yang menuntut penguasaan keterampilan gerak dan kerja sama antarpeserta didik. Karakteristik STAD yang mengintegrasikan diskusi, praktik, evaluasi individu, dan penghargaan kelompok memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran PJOK secara lebih utuh, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol, sehingga efektivitas STAD belum dapat dibandingkan secara langsung dengan model pembelajaran lain. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah sampel yang terbatas dan waktu perlakuan yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta durasi perlakuan yang lebih panjang agar diperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PJOK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar PJOK materi bola voli pada peserta didik kelas V SD Negeri 03 Kebocoran. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar setelah penerapan STAD, baik dari rata-rata nilai maupun persentase peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil uji *Paired Sample t-test* juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Penerapan STAD tidak hanya meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan ranah psikomotor dan afektif. Melalui kegiatan belajar dalam kelompok heterogen, diskusi, praktik teknik dasar bola voli, kuis individu, dan penghargaan kelompok, peserta didik menjadi lebih aktif, mampu bekerja sama, bertanggung jawab, serta menunjukkan keterampilan gerak yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik STAD selaras dengan tujuan pembelajaran PJOK yang mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu.

Berdasarkan temuan tersebut, metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran PJOK, khususnya pada materi yang menekankan penguasaan keterampilan gerak dan kerja sama antarpeserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta waktu perlakuan yang lebih panjang sehingga efektivitas metode STAD dapat diuji secara lebih komprehensif pada berbagai materi PJOK maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, guru PJOK disarankan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran pada materi bola voli maupun materi PJOK lainnya yang menekankan kerja sama dan keterampilan gerak. Penerapan STAD perlu dilakukan secara konsisten sesuai sintaks pembelajaran agar mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, hasil belajar, serta sikap kerja sama dan sportivitas. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai dan pelaksanaan pelatihan bagi guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta waktu perlakuan yang lebih panjang. Penelitian juga dapat

mengkaji efektivitas STAD pada materi PJOK lainnya atau mengombinasikannya dengan media pembelajaran inovatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.

REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Ardinata, I. K. R., Wahjoedi, W., & Saputra, P. A. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli. *Jurnal Penjakora*.
- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Beutelstahl, D. (2020). *Belajar bermain bola voli*. Pionir Jaya.
- Destriani, D., & Destriana, D. (2021). Media pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan efektivitas belajar gerak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(2), 120–128.
- Huda, M. (2021). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. (2021). *Perkembangan anak*. Erlangga.
- Indrawathi, N. L. P., & Citrawan, I. W. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kombinasi metode *drill* terhadap hasil belajar servis bola voli. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Keolahragaan*.
- Isjoni. (2020). *Cooperative learning: Efektivitas pembelajaran kelompok*. Alfabeta.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). *Joining together: Group theory and group skills*. Pearson.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Laporan Hasil Asesmen Nasional 2023*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Pratama, R., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar PJOK sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 11(2), 154–165.
- Qomariah, A., & Kusuma, L. S. W. (2024). Upaya peningkatan hasil belajar *service* dan *passing* bola voli melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.